

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran merupakan hal yang berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru menjadi fasilitator agar siswa dapat terlibat secara aktif dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, dan kini yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud No.81 A Tahun 2013, kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 tersebut perlu dilaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai pada siswa, termasuk dalam mata pelajaran kimia.

Proses pembelajaran yang bermuatan nilai secara umum bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dan menempatkan nilai-nilai pada siswa tersebut secara integral dalam proses pembelajaran. Seperti halnya Satraprateja

(Kaswardi, 1993) memberikan definisi pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang sedangkan Mardimadja (Mulyana, 2011) mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap siswa agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.

Kimia adalah salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Rustaman (Sauri, 2012), selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, pembelajaran IPA juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran kimia sebagai bagian dari IPA harus mengandung konsep-konsep kimia tanpa meninggalkan aspek-aspek nilai dan sikap ilmiah agar tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat tercapai.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kimia hanya terpusat pada aspek pengetahuan sedangkan aspek-aspek nilai cenderung tidak terlihat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Salirawati (2010) bahwa Kimia sebagai salah satu mata pelajaran di SMA/MA selama ini diajarkan sebagai ilmu murni yang seolah-olah tidak ada muatan penanaman nilai/karakter. Sesungguhnya dalam proses pembelajaran kimia terdapat muatan kerja ilmiah yang mengajarkan dan menanamkan sikap ilmiah seperti jujur, teliti, kerjasama, dan sebagainya. Terbaikannya penanaman nilai-nilai kepada siswa yang berlangsung secara terus menerus selama pembelajaran akhirnya dapat berpengaruh terhadap kepribadian siswa itu sendiri.

Perubahan nilai dalam kehidupan dapat dilihat dari fenomena penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa. Akhir-akhir ini fakta menunjukkan bahwa telah terjadi krisis moral dikalangan pelajar. Hal tersebut terbukti dengan maraknya pemberitaan siswa yang melakukan tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tidak disiplin, mencontek, kurang empati, berbahasa tidak santun, dan penyimpangan perilaku lainnya. Salah satu contoh fakta dari krisis moral tersebut yaitu mengenai perilaku mencontek siswa yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian Setyani (2007) terhadap SMAN 2 Semarang yang menunjukkan bahwa sebanyak 41,6% siswa mencontek.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul menunjukkan adanya kesenjangan antara fakta yang terjadi di lapangan dengan tuntutan kurikulum. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Trisnahada (2011) yang menunjukkan adanya perubahan sikap yang diperlihatkan terhadap mata pelajaran IPA melalui dikembangkannya strategi penanaman nilai-nilai kejujuran. Perubahan ditunjukkan dengan adanya keberanian untuk mengakui bila melakukan kekeliruan, bersikap dan berperilaku tulus hati, selalu melaksanakan tugas-tugas dengan baik, dan percaya diri dalam bertindak dan berucap.

Hasil penelitian Saghafi dan Shatalebi (2012) menyatakan bahwa guru mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dari siswa akan baik jika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, agar didapatkan hasil pembelajaran yang baik, seorang guru termasuk guru kimia harus terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan membuat suatu desain pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, untuk melaksanakan proses pembelajaran kimia yang menanamkan nilai-nilai pada siswa, guru kimia perlu membuat suatu desain pembelajaran kimia bermuatan nilai.

Desain pembelajaran terdiri atas komponen desain tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan desain evaluasi pembelajaran (Munthe, 2010). Komponen-komponen tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan didukung oleh perangkat pendukung RPP. Pada kurikulum 2013, RPP memuat Kompetensi Inti (KI) yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Rumusan untuk setiap KI diantaranya KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap

sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Jadi, dalam KI maupun KD keduanya mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013).

Pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan seperti penggunaan bahan pembersih, kosmetik dan obat-obatan sangat sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan seringkali disajikan melalui metode ceramah atau bahkan siswa hanya sekedar diminta untuk membaca. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chotimah (2010) yang mengungkapkan bahwa pada materi bahan kimia rumah tangga yang juga bagian dari pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan seringkali disajikan melalui metode ceramah. Akibatnya potensi lain yang terdapat dalam diri siswa menjadi kurang berkembang, seperti kemampuan berdiskusi, mengemukakan pendapat dan menambah wawasan bersama rekannya satu sama lain. Selain itu, nilai-nilai yang seharusnya dapat ditanamkan kepada siswa saat diskusi maupun yang terkandung dalam materi menjadi tidak dapat dirasakan oleh siswa. Dalam pendidikan bermuatan nilai, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian “Desain Pembelajaran Bermuatan Nilai Pada Pokok Bahasan Peran Kimia dalam Kehidupan” perlu dilakukan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pembelajaran kimia hanya terpusat pada aspek pengetahuan sedangkan pada aspek-aspek nilai cenderung tidak terlihat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai pada siswa termasuk dalam pembelajaran kimia. Dalam melaksanakan proses pembelajaran kimia yang menanamkan nilai-nilai pada siswa, guru kimia perlu membuat suatu desain pembelajaran kimia bermuatan nilai. Desain pembelajaran tersebut terdiri atas

desain tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan desain evaluasi pembelajaran bermuatan nilai.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah desain pembelajaran kimia bermuatan nilai pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan?”

Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain tujuan pembelajaran kimia bermuatan nilai pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan?
2. Bagaimana desain materi pembelajaran kimia bermuatan nilai pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan?
3. Bagaimana desain strategi pembelajaran kimia bermuatan nilai pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan?
4. Bagaimana desain evaluasi pembelajaran kimia bermuatan nilai pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat desain pembelajaran kimia bermuatan nilai yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan nilai dengan perangkat RPP berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan. Desain pembelajaran tersebut meliputi desain tujuan, desain materi, desain strategi, dan desain evaluasi pembelajaran kimia bermuatan nilai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan bagi guru akan pentingnya penanaman nilai-nilai kepada siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti lain untuk mengimplementasikan desain pembelajaran

bermuatan nilai pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan yang telah dibuat serta mengembangkan desain pembelajaran bermuatan nilai pada pokok bahasan lain.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini dijabarkan mengenai urutan penulisan skripsi secara terperinci dari setiap bab dan bagian sub bab yang terdapat dalam skripsi ini. Penulisan skripsi ini tersusun atas lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I terdiri atas lima sub bab yang meliputi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi. Pada bagian latar belakang penelitian dipaparkan mengenai alasan mengapa pembuatan desain pembelajaran bermuatan nilai pada pokok bahasan peran kimia dalam kehidupan perlu dilakukan. Pada sub bab identifikasi dan perumusan masalah dijabarkan mengenai permasalahan yang teridentifikasi dari latar belakang yang telah diuraikan, yang selanjutnya dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah utama dan sub rumusan masalah. Pada sub bab tujuan penelitian dijelaskan mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Pada sub bab manfaat penelitian dijelaskan mengenai manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik bagi guru maupun bagi peneliti lain. Pada sub bab struktur organisasi berisi penjelasan secara rinci mengenai bagian bab dan sub bab dalam penulisan skripsi ini.

Bab II terdiri atas tiga sub bab, yaitu Desain Pembelajaran, Pembelajaran Bermuatan Nilai, dan Tinjauan Materi. Pada sub bab Desain Pembelajaran dijabarkan secara terperinci mengenai desain tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain strategi pembelajaran, desain evaluasi pembelajaran, serta hubungan perencanaan dengan desain pembelajaran. Pada sub bab Pembelajaran Bermuatan Nilai dijabarkan secara terperinci mengenai pengertian nilai, pendidikan nilai, dan nilai-nilai yang dapat ditanamkan saat proses pembelajaran.

Pada sub bab Tinjauan materi dijabarkan lebih rinci mengenai peran kimia dalam kehidupan.

Bab III terdiri atas tujuh sub bab, meliputi Lokasi dan Obyek Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Alur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV terdiri atas empat sub bab yang meliputi Desain Tujuan Pembelajaran Kimia Bermuatan Nilai Pada Pokok Bahasan Peran Kimia dalam Kehidupan, Desain Materi Pembelajaran Kimia Bermuatan Nilai Pada Pokok Bahasan Peran Kimia dalam Kehidupan, Desain Strategi Pembelajaran Kimia Bermuatan Nilai Pada Pokok Bahasan Peran Kimia dalam Kehidupan dan Desain Evaluasi Pembelajaran Kimia Bermuatan Nilai Pada Pokok Bahasan Peran Kimia dalam Kehidupan.

Bab V terdiri atas dua sub bab, meliputi Kesimpulan dan Saran. Pada sub bab kesimpulan dijabarkan mengenai desain pembelajaran bermuatan nilai yang meliputi desain tujuan pembelajaran bermuatan nilai, desain materi ajar bermuatan nilai, desain strategi pembelajaran bermuatan nilai, dan desain evaluasi pembelajaran bermuatan nilai. Pada sub bab saran memuat saran yang didasarkan pada hasil penelitian.